

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia 0 sampai dengan 6 tahun, pada usia ini anak memerlukan rangsangan untuk bertumbuh dan berkembang serta mempersiapkan diri untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa PAUD membina anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan dorongan pendidikan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan mental dan fisik sehingga anak siap untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut, yang merupakan jenjang pendidikan dasar yang dituju (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting karena PAUD merupakan pondasi bagi setiap anak untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak melalui pemberian rangsangan terhadap anak. Pemberian rangsangan bagi anak juga perlu diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Di PAUD anak juga dapat bermain sambil belajar melalui berbagai macam media pembelajaran yang diberikan sehingga, aspek perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada masa anak usia dini akan mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga disebut dengan *golden age* (masa keemasan). Oleh karena itu, pada masa ini sangat penting untuk memberikan rangsangan yang tepat pada anak agar dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya. Adapun aspek-aspek perkembangan anak yaitu : Nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik, Kognitif,

Bahasa, Sosial-Emosional, dan Pancasila. Dari beberapa aspek perkembangan anak tersebut, aspek bahasa adalah aspek yang paling penting karena dengan bahasa anak dapat belajar berbicara, membaca, menulis dan menyimak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu bagian dari perkembangan bahasa adalah membaca. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis (Hilaliyah, 2016). Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak-kanak dikenal dengan kemampuan membaca permulaan. Untuk mengembangkan aspek kemampuan membaca dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Aspek kemampuan membaca anak sangat penting sejak dini karena, anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih baik. Kegemaran membaca ini harus dimiliki oleh anak sejak dini.

Membaca permulaan adalah tahap dimana anak masih belajar mengenal lambang-lambang bunyi huruf, bentuk dan maknanya. I Gusti Oka (dalam Herlina, 2019) mengemukakan membaca permulaan dimulai dari kemampuan anak membina gerak mata dari kiri ke kanan, kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Membaca permulaan yang diberikan pada peserta didik usia 5-6 tahun bertujuan untuk membina dasar mekanisme membaca. Pada usia anak 5-6 tahun ini anak sudah berada pada tahap praoperasional dimana anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas, anak mulai mengenal beberapa simbol dan tanda, termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak

dapat melakukan permainan yang menggunakan simbol namun pada usia ini anak masih memiliki sifat egosentris.

Tujuan diajarkannya anak membaca permulaan adalah agar anak dapat membaca sejak dini sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca pada saat pendidikan selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan bagi anak usia dini merupakan suatu indikator dari perkembangan bahasa yang dianggap penting untuk perkembangan anak dimasa yang akan datang. Jika huruf alfabet atau membaca permulaan tidak dapat dikuasai di usia dini, maka anak akan kesulitan untuk membaca pada kategori yang sesungguhnya. Maka, sangat penting untuk mengenalkan huruf alfabet atau membaca permulaan bagi anak usia dini. Karena membaca permulaan dianggap penting maka harus ada solusi agar dapat menjadikan anak mampu mengenal huruf alfabet dengan baik, membaca kartu kata, mengeja kata, dan mengamati gambar pada buku cerita serta minimal menyebutkan huruf sesuai dengan hurufnya. Ketika mengajarkan anak usia dini membaca, seorang guru harus ingat prinsip belajar anak usia dini yaitu diajarkan secara sistematis, bertahap dan proses pembelajarannya sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain sambil belajar.

Memahami tentang pentingnya membaca permulaan sejak dini, diperlukan penggunaan cara atau strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini dilakukan melalui bermain, melibatkan anak dalam berbagai kegiatan baik kegiatan yang bersifat individual, kelompok kecil, maupun kelompok besar. Kegiatan membaca untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara baik di rumah dengan orangtua, maupun di

sekolah bersama dengan guru. Saat pembelajaran di sekolah, guru dapat menggunakan berbagai hal dan cara agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh anak. Salah satu penyalur pesan tersebut adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh dalam proses pembelajaran anak. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak terutama bagi anak TK. Dengan penggunaan media maka membuat anak termotivasi dalam belajar dan mendalami materi yang diajarkan. Kegiatan membaca permulaan seharusnya dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak. Salah satu media yang baik digunakan kemampuan membaca permulaan anak optimal adalah *flashcard*. *Flashcard* adalah media pembelajaran visual yang berisi kata-kata dan gambar. Rangkaian huruf dan kata pada halaman belakang yang merupakan keterangan dari gambar yang terdapat pada halaman depan. Misalnya, pada halaman depan terdapat gambar buku dan pada halaman belakang terdapat kata “buku”. Dengan media *flashcard* anak dapat dilatih perlahan-lahan membaca permulaan dan mengucapkan kata serta menggunakan intonasi yang tepat. Dalam hal ini, anak harus diberikan contoh membaca yang benar sesuai dengan kata yang tertulis dalam *flashcard* tersebut sehingga anak mengetahui kata apa yang tertulis dalam *flashcard* tersebut.

Media *flashcard* diciptakan oleh Glenn Doman yang merupakan seorang dokter ahli bedah anak. Glenn Doman menyatakan bahwa *flashcard* adalah kartu

gambar yang efektif bagi anak untuk dapat mengingat dan menghafal. Karena tujuan dari flashcard ini adalah untuk melatih aspek kognitif anak sehingga anak mampu mengingat gambar dan kata yang tertera sehingga kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan sejak usia dini. (Hartawan, 2017). Glenn menyarankan usia yang tepat membaca adalah pada usia 1 sampai 5 tahun karena, dimasa ini otak anak dapat terbuka menerima semua informasi dan anak mampu belajar membaca dengan mudah.

Media flashcard merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berbasis visual yang memegang peranan penting untuk mempermudah anak dalam proses pembelajaran. Flashcard merupakan kartu yang berisikan gambar dan kata. Media flashcard digunakan untuk pengembangan penbendaharaan kata pada aspek perkembangan bahasa dan membaca permulaan pada anak usia dini. Kartu ini dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat. Ukuran dari Flash Card disesuaikan dengan kebutuhan kelas, maksudnya ukuran media Flash Card untuk kelas sempit akan berbeda dengan ukuran media Flash Card pada kelas yang luas dan anak didiknya banyak. (Partikasari et al., 2018)

Media pembelajaran pada TK Sahabat Rina diantaranya susunan huruf a-z, angka 1-100 pada sisi ruangan kelas, beberapa tema yang ditempelkan pada dinding luar kelas seperti tema keluargaku, tubuhku dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang berlangsung di TK Sahabat Rina adalah guru menulis satu kata di papan tulis kemudian menyebutkan bunyi huruf dari kata tersebut. Kemudian anak diminta untuk menyebutkan hurufnya satu per satu dan menulisnya pada buku tulis. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan oleh guru, kegiatan membaca permulaan juga dilakukan dengan menghubungkan garis

putus-putus yang membentuk pola huruf menggunakan buku majalah/buku tema atau disebut sebagai LKA (lembar kerja anak).

Menurut wawancara dengan Ibu Stefani Mendrofra yang merupakan salah satu guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Sahabat Rina, penulis mendapat informasi bahwa anak-anak di TK tersebut masih ada anak yang kurang membaca dengan baik dan menguasai kosakata yang berarti pelafalan yang disampaikan kurang jelas dan kurang menguasai abjad. Dan ditemukan bahwa ada sekitar 10 anak yang pembendaharaan tergolong masih kurang dan belum bisa membaca permulaan dan sebagian anak yang lainnya dapat mengikuti pembelajaran dan aktif dikelas dan akan mencapai tingkat ketuntasan dalam membaca permulaan.

Masalah yang sering terjadi di Taman Kanak-kanak Sahabat Rina adalah karena pembelajaran semester 1 hanya berfokus pada mengenalkan angka dan berhitung saja. Maka dari itu, ketika di semester 2 banyak anak yang tidak bisa membaca satu kata atau lebih bahkan ada beberapa anak yang tidak mengenal abjad apalagi jika tidak ada bantuan orangtua saat anak berada di rumah. Namun begitu, guru dan kepala sekolah tetap berusaha agar anak didik mampu mengenal huruf dan membaca dengan baik. Sehingga di semester inilah anak juga diajarkan untuk membaca permulaan.

Selain itu, rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum maksimal dengan penggunaan media pembelajaran. Guru jarang menggunakan media pembelajaran saat mengajar, peserta didik setiap hari nya hanya memperhatikan papan tulis yang berisikan kata/huruf yang telah ditulis oleh guru. Dengan begitu, hal ini membuat para peserta didik merasa bosan karena kurangnya penggunaan media yang

tujuannya untuk menarik anak lebih aktif dan mampu memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran untuk mengenal huruf dan mengasah kemampuan membaca permulaan di TK Sahabat Rina berupa abjad a-z yang ditempelkan pada ruangan kelas. Permasalahan lainnya adalah ketika huruf ditunjuk secara acak, ada beberapa peserta didik yang tidak tahu huruf apa yang ditunjuk dan ada peserta didik yang salah menyatakan jenis huruf yang ditunjuk.

Pembelajaran yang tepat digunakan untuk anak adalah bermain sambil belajar dan penggunaan media sangat membantu anak untuk memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu, penulis berusaha untuk mengatasi masalah yang terjadi di Taman Kanak-kanak Sahabat Rina dengan menggunakan media yaitu media flashcard dan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang telah ditentukan oleh Taman Kanak-kanak Sahabat Rina serta kurikulum yang telah ditentukan untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Selain melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di TK, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rosia DF. Sembrina, S.S.Pd pada 16 Januari 2023 sehingga diperoleh informasi bahwa jumlah anak kelompok B-2 adalah 20 anak. Jumlah guru TK B-2 adalah 1 orang.

Menurut penelitian awal yang dilakukan secara langsung di kelompok B-2, guru kurang merangsang pembendaharaan kata anak dan menggunakan media yang kurang bervariasi bahkan jarang menggunakan media di dalam kelas sehingga membuat anak kurang aktif dan merasa suasana kelas menjadi bosan.

Maka dari itu, guru dianjurkan untuk memberikan rangsangan kepada anak agar anak dapat menyampaikan pendapatnya di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk anak yang cenderung aktif

di kelas sehingga dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak terutama aspek perkembangan bahasa. Dengan begitu, anak diharapkan untuk termotivasi dan mampu mengutarakan pendapatnya di depan kelas dan anak mencapai tingkat ketuntasan dalam membaca permulaan.

Dengan menggunakan media flashcard, memberikan peluang bagi anak untuk mengenal huruf atau kata dan membantu anak untuk dapat membaca permulaan. Mengajarkan anak untuk dapat membaca adalah dengan menggunakan huruf yang sering ditemukan oleh anak disekitarnya sehingga anak dengan mampu mengenal secara langsung. Dengan menggunakan media *flashcard*, huruf yang digabungkan dibuat semenarik mungkin dan gambar yang digunakan juga harus menarik sehingga dapat membuat anak tertarik untuk belajar. Penggunaan media ini sangat menyenangkan karena anak dapat bermain sambil belajar (Hartawan, 2017).

Berdasarkan latar belakang, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Pembelajaran *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sahabat Rina Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2022/2023”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang terkait dengan membaca permulaan anak, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru untuk anak usia dini.
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran *Flashcard* untuk anak usia dini usia 5-6 tahun.

3. Kemampuan membaca permulaan anak yang belum berkembang. Hal ini terlihat dari masih ada anak yang kesulitan memahami huruf ketika dipilih secara acak.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang di teliti jelas dan tidak terlalu meluas serta mudah untuk dipahami, maka penulis membatasi masalahnya yaitu : pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Sahabat Rina Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Apakah ada pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Sahabat Rina Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Sahabat Rina Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai media *Flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

- b. Diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan teoritis tentang media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi anak

Melalui penelitian ini media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru tentang penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

- c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media disetiap pembelajarannya, yaitu dengan menyediakan berbagai macam media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

- d. Bagi peneliti

Dapat menjadi bahan acuan atau masukan bagi calon pendidik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.